

PEMBUATAN KERUPUK SEBLAK KERING UNTUK MENGASAH KETERAMPILAN WIRUSAHA ANAK REMAJA DI DESA KEMPLONG

Vitria Fahira¹, Dewi Anggraeni²

^{1,2} UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

¹vitrafahira5@gmail.com, ²dewi.anggraeni@uingusdur.ac.id

Artikel diterima: 21 Desember 2023, Artikel direvisi: 30 Desember 2023, Artikel disubmit: 31 Desember 2023

Abstrak

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan perubahan yang begitu cepat, keterampilan wirausaha menjadi aspek penting dalam membentuk karakter anak remaja agar mampu menghadapi tantangan ketahanan dan kemandirian ekonomi. Melalui pelatihan pembuatan kerupuk Seblak Kering menjadi sarana dalam mengasah keterampilan wirausaha anak remaja di desa Kemplong. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Service Learning (SL). Langkah penerapan SL melalui empat tahapan berupa: pengalaman nyata, observasi dan refleksi, kontekstualisasi, dan implementasi. Hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah bahwa anak-anak remaja di Desa Kemplong memiliki semangat wirausaha dan antusias dalam mengikuti pelatihan yang dilakukan. Kesadaran akan peluang usaha terbuka lebar untuk dapat hidup mandiri dan menumbuhkan berbagai kreativitas dan inovasi di era yang kian terus berubah menjadi salah satu penyelesaian masalah terhadap kebingungan yang dihadapi oleh anak-anak remaja.

Kata Kunci: Kerupuk, Seblak Kering, Wirausaha, Service Learning

Abstract

In the era of globalization, which is marked by rapid change, entrepreneurial skills are a critical aspect in shaping the character of teenagers. Hence, they can face the challenges of economic resilience and independence. Training in making Dry Seblak crackers becomes a means of honing the entrepreneurial skills of teenagers in Kemplong village. The method used in this community service is Service Learning (SL). The steps for implementing SL go through four stages: real experience, observation and reflection, contextualization, and implementation. The result of the service activities is that the teenagers in Kemplong Village have an entrepreneurial spirit and are enthusiastic about participating in the training. Awareness of the vast open business opportunities to live independently and foster various creativity and innovation in an increasingly changing era is one solution to the problems teenagers face.

Keywords: Chips, Dry Seblak, Entrepreneurship, Service Learning

PENDAHULUAN

Kewirausahaan memiliki peran yang sangat esensial dalam mendukung bonus demografi Indonesia menuju Indonesia emas pada tahun 2045. Amalia Adiningrat mengungkapkan bahwa kondisi perekonomian Indonesia yang masih meninggalkan masalah. Status ekonomi Indonesia masih berada di posisi *middle*

income trap. Untuk melaju menjadi negara dengan *high income economy* diperlukan proses kemandirian ekonomi melalui berbagai macam sektor baik industrialisasi maupun kewirausahaan¹.

Kewirausahaan memiliki peran yang sangat signifikan di era digital, kewirausahaan membawa konsep kemandirian yang perlu ditanamkan kepada anak-anak remaja. Menumbuhkan jiwa wirausaha kepada generasi muda dapat menciptakan tumbuhnya individu yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam hidup². Di sisi lain, mengenalkan konsep kewirausahaan kepada anak remaja dapat menanamkan nilai kerja keras, inovasi dan tanggung jawab setidaknya atas diri mereka sendiri sehingga mereka dapat tampil sebagai agen perubahan yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi di masyarakat. Berbicara kewirausahaan pada anak remaja tidak hanya tentang membangun bisnis, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemampuan berkomunikasi yang penting dalam berbagai konteks kehidupan³. Oleh karena itu, memberikan pemahaman tentang kewirausahaan kepada anak remaja menjadi esensial karena tidak hanya menyiapkan mereka untuk dunia kerja yang kompetitif, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan kemampuan adaptasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Studi kewirausahaan sebagai fokus utama di banyak bidang sejak awal abad 20. Berbagai macam bidang meliputi pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembangunan ekonomi dan sosial, sosiologi, agama dan lain-lain berkontribusi menawarkan tidak hanya pendekatan definitif untuk kewirausahaan melainkan mengambil peran penting dalam menumbuhkan kewirausahaan menjadi jati diri yang mampu mencetak berbagai lulusan yang memiliki daya saing global⁴.

Pada konteks kajian ini, kewirausahaan mengacu kepada definisi Fasco bahwa kewirausahaan dapat menghasilkan kreativitas serta dapat dikembangkan apabila diberikan alat dan bahan untuk mendorong kegiatan eksperimen dan produksi, menyediakan waktu untuk mengolah, berdiskusi, dan melakukan eksperimen⁵. Oleh karenanya, kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan kewirausahaan kepada anak-anak remaja yang berada di desa Kemplong, Wiradesa, Pekalongan. Pelatihan yang dilakukan berupa pembuatan Kerupuk Seblak Kering. Pemilihan pembuatan Kerupuk Seblak di dasarkan kepada berbagai alasan

¹ Firman Tony, "Indonesia Emas 2045: Perlunya Mempersiapkan SDM, Industrialisasi, Dan Kewirausahaan," *Lpdp*, last modified 2023, <https://lpdp.kemenkeu.go.id/en/informasi/berita/indonesia-emas-2045-perlunya-mempersiapkan-sdm-industrialisasi-dan-kewirausahaan/>.

² Admin Publik, "Pentingnya Belajar Kewirausahaan Sejak Dini Untuk Menanamkan Mentalisme Wirausaha," 2020, <https://adminpublik.uma.ac.id/2020/11/16/pentingnya-belajar-kewirausahaan-sejak-dini-untuk-menanamkan-mentalisme-wirausaha/>.

³ Winatin Khamimah, "Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia," *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4, no. 3 (2021): 2017.

⁴ Taufik Hidayat and Zuhrinal M. Nawawi, "Strategi Menumbuhkan Jiwa Kreatif Dan Inovatif Dalam Kewirausahaan," *Action Research Literate* 6, no. 1 (2022), <https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl/article/view/100/72>.

⁵ D. Fasco, "Education and Creativity," *Creativity Research Journal 2000- 2001*, 13 (2001).

diantaranya, *pertama*: keterjangkaun bahan-bahan yang mudah untuk diperoleh dan didapat; *kedua*, pelatihan pembuatan kerupuk Seblak Kering disesuaikan dengan minat dan bakat dari anak-anak remaja; *ketiga*, Seblak sebagai salah satu kuliner khas Bandung dikenal dan ada di beberapa daerah di Indonesia dan diminati oleh generasi milenial dan berdampak ke sektor perekonomian masyarakat⁶. Pelatihan ini bertujuan untuk mengasah kreativitas dan melatih keterampilan anak-anak remaja di desa Kemplong untuk produktif dan memiliki keterampilan serta jiwa usaha. Dengan mendapatkan pelatihan keterampilan tersebut dapat menjadi sarana bagi anak-anak remaja untuk mengasah *soft skill* dan termotivasi untuk berwirausaha. Pelatihan yang diajarkan tidak hanya sekedar untuk mengembangkan keterampilan maupun mengasah *soft skill* saja, akan tetapi dapat digunakan untuk menambah uang saku, dan mereka akan menjadi lebih mandiri secara finansial.

Literatur Review

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan didasarkan kepada beberapa kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya seperti kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Damayanti dengan judul Pengenalan Kewirausahaan pada Anak melalui Pembuatan Produk Tie Dye. Yang mengungkap bahwa kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pengenalan, pembelajaran dan pengetahuan kepada santri tentang kewirausahaan, serta memberikan stimulus wirausaha pada anak dengan menambah nilai suatu barang melalui pembuatan produk tie dye⁷.

Pengabdian masyarakat dengan tema yang sama terkait kewirausahaan dilakukan pula oleh Rosmajudi terkait dengan konteks pembinaan kewirausahaan bagi perempuan di Kota Tasikmalaya. Pemilihan perempuan didasarkan kepada perempuan memiliki usia produktif yang mewakili dari masing-masing kecamatan di Kota Tasikmalaya. Jumlah perempuan dengan usia produktif memberikan peluang besar kepada usaha mikro⁸.

Kajian berikutnya terkait dengan pembuatan keripik Seblak dilakukan oleh Baramantoyo dan Siti Kumala dengan judul Pengembangan wirausaha olahan rumahan cemilan seker (Seblak Kering) di Kampung Bunut Babakan Desa Bangbayang. Kegiatan pendampingan dilakukan ketika masa pandemi covid-19 yang berdampak kepada sektor pangan UMKM. Melalui pembuatan Seker dapat membantu pendapatan para pelaku usaha dan meningkatkan daya beli masyarakat⁹.

⁶ Stefanie Priskilla Atteng et al., "Tren Kuliner Seblak Sebagai Faktor Pendukung Perekonomian Masyarakat Di Era Milenial," *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 1, no. 3 (2021).

⁷ Damayanti, "Pengenalan Kewirausahaan Pada Anak Melalui Pembuatan Produk Tie Dye," *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA* 1, no. 2 (2022).

⁸ Arifah Rosmajudi and Ari Ramdani, "Pembinaan Kewirausahaan Bagi Perempuan Di Kota Tasikmalaya," *Room of Civil Society Development* 1, no. 2 (2022): 144–148.

⁹ Bramantiyo Eko Putro and Siti Komalasari, "Pengembangan Wirausaha Olahan Rumahan Cemilan Seker (Seblak Kering) Di Kampung Bunut Babakan Desa Bangbayang," in *Unri Conference Series: Community Engagement* (Riau:

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada konteks ini adalah anak-anak remaja yang berada di desa Kemplong, pemilihan anak-anak desa Kemplong ini didasarkan kepada kondisi anak-anak remaja yang dominan ikut menjadi pengrajin batik, dapat dikatakan bahwa anak-anak remaja lebih memilih untuk bekerja dibanding melanjutkan pendidikan kepada jenjang lebih tinggi seperti perguruan tinggi. Melalui kegiatan kewirausahaan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan gambaran kepada anak-anak remaja bagaimana tantangan kehidupan ke depan yang menuntut kompetensi dan kecakapan sehingga bisa maju dan tumbuh berkembang.

Dari konteks sosial dan kajian *literatur review* di atas maka, rumusan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pelatihan pembuatan Kerupuk Seblak Kering kepada anak-anak remaja di desa Kemplong. Adapun Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah mengasah keterampilan wirausaha anak-anak remaja untuk menyiapkan mereka menghadapi dunia kerja yang kompetitif, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan kemampuan adaptasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan Service Learning. Service Learning atau SL merupakan aktivitas yang melibatkan pengalaman praktis, pembelajaran akademik dan keterlibatan masyarakat¹⁰. Service Learning tidak lepas dari dasar-dasar pembelajaran, termasuk pengaruh dari model dan strategi pembelajaran lain yang berfokus pada aspek praktis. Terdapat dua model utama yang sangat mempengaruhi penerapan Service-Learning, yaitu Model Experiential Learning dari Kolb dan Model Pembelajaran Piramid¹¹. Pada konteks pengabdian yang dilakukan menggunakan model Experiential Learning yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu; tahapan pengalaman nyata, tahap observasi refleksi, tahap konseptualisasi, dan tahap implementasi.

Penerapan Service Learning dilakukan di Desa Kemplong RT 16/ RW 08 Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan dengan melibatkan peserta aktif yakni anak-anak remaja. Pemilihan desa Kemplong merupakan salah satu desa yang terletak kurang dari 100 meter dari jalan utama pantura kecamatan Wiradesa. Letak Desa Kemplong sangat strategis karena berada pada posisi perempatan antara kota Wiradesa Kajen dengan kota Pemasang-Wiradesa-Pekalongan. Desa Kemplong ini Desa yang memiliki luas wilayah 43,947 Ha. Keadaan penduduk Desa Kemplong Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Riau, 2021), <https://conference.unri.ac.id/index.php/unricsce/article/view/297>.

¹⁰ Helmi Muchammad Afandi, Agus Laily, Nabiela Wahyudi, Noor Umam and dkk, *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, ed. Jarot Suwendi Basir, Abd Wahyudi, vol. 2, 2022.

¹¹ Dewi Anggraeni, *Buku Pedoman KKN Berbasis PAR* (Banten: BBC, 2021).

berdasarkan data dari Peta Administrasi adalah 3.782 jiwa terdiri dari 1.213 Kepala Keluarga diantaranya adalah 1.902 laki-laki dan 1.880 perempuan.

Langkah-langkah penerapan Service Learning pada pelatihan pembuatan Kerupuk Seblak Kering dilakukan dengan menggunakan 4 tahapan meliputi: 1) Tahap pengalaman nyata, tahapan ini melibatkan keaktifan peneliti yang terlibat sebagai fasilitator dan bagian dari komunitas masyarakat setempat; 2) Tahap observasi refleksi, pada tahapan ini diawali dengan mengamati kondisi dan komunitas masyarakat dengan melihat berbagai macam potensi yang dimiliki oleh masyarakat dalam hal ini anak-anak remaja; 3) Tahap Konseptualisasi, mulai dilakukan dengan merumuskan apa yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi dan mengasah minat dan bakat masyarakat dalam hal ini adalah anak-anak remaja; 4) Tahap implementasi, dilakukan dengan mempraktikkan pembuatan Kerupuk Seblak Kering mulai dari bagaimana proses pembuatannya, sebagai bagian dari tahapan produksi hingga proses *Packaging* dan *marketing* secara sederhana.

HASIL

Wirausaha merupakan suatu pekerjaan yang mulai dilirik oleh banyak orang. Hal ini menjadi penting sebab berwirausaha memiliki keuntungan lebih. Wirausaha mengajarkan aspek penting berupa kreativitas dan keberanian. Wirausaha juga memungkinkan seseorang membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain dan tidak lagi sebagai pencari kerja (job seeker)¹². Adapun kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan kerupuk seblak kering dapat dirinci melalui langkah-langkah berikut ini:

Pengalaman Nyata Bisnis Kerupuk Seblak Kering

Bisnis Kerupuk Seblak Kering ini masih terbuka lebar untuk para pelaku usaha yang ingin memulai bisnis dengan modal yang sedikit. Kerupuk Seblak Kering adalah camilan yang digemari masyarakat pada umumnya dengan khas rasa pedas dengan tekstur yang bantat, bagi kuliner yang suka pedas makanan ini sangat rekomendasi dan sangat cocok dinikmati ketika santai entah bersama keluarga maupun teman, dengan rasa pedas dan gurih menjadikan kerupuk ini banyak peminatnya termasuk anak muda, dan melihat banyaknya peminat Kerupuk Seblak Kering dari berbagai kalangan ini adalah salah satu peluang usaha bagi yang ingin menjalankan.

¹² Susantiningrum Susantiningrum, Eddy Triharyanto, and Dimar Hantari, "Analisis SWOT Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pusat Pengembangan Kewirausahaan," *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis* 25, no. 2 (2020).

Wirausaha menjadi hal yang diminati oleh kalangan remaja milenial, hal ini dibuktikan dengan markanya *online shop* yang dapat diakses oleh kalangan remaja, tak terkecuali di desa Kemplong. Berkembangnya internet menjadi sarana dalam jual beli secara online. Kebanyakan anak muda saat ini pasti memiliki media sosial dan pasti aktif dalam pengoperasiannya. Media sosial saat ini sangat berperan dalam kehidupan anak muda. Para remaja perempuan yang dulunya mengamati tren perkembangan mode pakaian melalui majalah maupun televisi, sekarang telah berkembang melalui media sosial yang mana banyak influencer yang mengenalkan dan mengembangkan tren mode pakaian saat ini¹³. Influencer saat ini berperan penting dalam menarik perhatian masyarakat khususnya anak muda, dikarenakan kebanyakan anak muda saat ini sangat mementingkan tren yang ada dan tidak ingin ketinggalan zaman karena tidak mengikuti tren. Termasuk tren yang berkembang saat ini adalah terkait dengan kuliner.

Observasi dan Refleksi terhadap Anak-Anak Remaja di Desa Kemplong

Tahapan selanjutnya dalam Service Learning adalah observasi dan refleksi yang dilakukan dengan mengamati bagaimana kemampuan dan keterampilan wirausaha itu akan dapat tumbuh dan berkembang setidaknya tidak dapat terlepas dari beberapa faktor sebagaimana berikut:

a) Kemampuan dan kemauan.

Dalam memulai sebuah usaha jika tidak didasari dengan kemauan yang kuat dari dalam diri sendiri maka usaha tersebut tidak akan berjalan. Begitu juga dengan kemampuan, jika dalam memulai usaha tidak ada kemampuan maka usaha tersebut tidak akan terwujud. Kemampuan dalam hal ini bisa berupa kreatif, inovatif serta kemampuan dalam hal modal.

b) Target Konsumen

Strategi pemasaran yang dilakukan secara *offline* dan *online*, tetapi disini lebih mempromosikannya di media sosial. strategi pemasaran dilakukan secara online menggunakan digital marketing, jadi jangkauan konsumen online lebih luas dibanding offline. Bahkan, untuk bisnis online ini konsumennya bisa mencapai luar kota atau bahkan luar pulau. Sehingga kesempatan untuk memperoleh keuntungan juga lebih besar. untuk bisnis online, konsumen yang puas terhadap pelayanan di toko online tersebut, akan memberikan review secara langsung melalui

¹³ Dheariska Ferliana, Angela Dwi V.B, and Bramastya Laksamana W, "Kebiasaan Anak Muda Di Zaman Digital," in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Surabaya: Jurusan Ilmu Ilmu Sosial FISH Universitas Negeri Surabaya, 2022).

kolom review maupun komentar sehingga bisa berdampak secara langsung pada pelanggan baru yang melihat review yang diberikan.

c) Harga

Harga yang relevan sesuai kualitas juga penting bagi pengusaha. Konsumen biasanya ketika membeli sesuatu akan terfokus pada harga. Oleh karena itu harga juga berpengaruh pada tingkat penjualan. Meminimalisir pengeluaran untuk mendapat pendapatan yang banyak juga termasuk strategi yang bagus. Memaksimalkan bahan baku juga penting.

d) Fleksibel, bisa dilakukan di Rumah

Pekerjaan lebih fleksibel untuk mengurus usaha dan rumah. Selain itu waktu yang kita miliki cenderung lebih banyak karena kita bekerja di rumah.

Konseptualisasi Pelatihan Pembuatan Kerupuk Sebalak Kering

Setelah melakukan observasi dan merefleksikan berbagai macam potensi yang dimiliki oleh komunitas tahap selanjutnya adalah dengan mengonseptualisasikan berbagai potensi yang dimiliki komunitas. Dalam hal ini hal yang dapat meningkatkan dan mengasah keterampilan wirausaha anak-anak remaja adalah bidang kuliner. Pemilihan bidang kuliner menjadi tawaran kewirausahaan yang dominan di desa Kemplong adalah pengrajin batik atau dengan kata lain peluang usaha yang dominan adalah dalam bidang Fashion. Kuliner menjadi tawaran potensial kepada para remaja dalam melihat kebutuhan pasar yang sekarang kian merebak usaha kuliner. Di sisi lain, beberapa riset belakangan menunjukkan bahwa UKM dalam sektor pangan menjadi komoditi yang paling diminati oleh masyarakat¹⁴.

Dari identifikasi potensi yang dilakukan maka konsep pelatihan yang dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan pembuatan Kerupuk Seblak Kering. Kerupuk Seblak Kering merupakan salah satu makanan ringan yang saat ini diminati oleh berbagai kalangan. Aspek pertimbangan lainnya adalah ketersediaan berbagai macam jenis bahan dan relatif terjangkau serta dapat dilakukan oleh anak-anak remaja.

Pelatihan Pembuatan Kerupuk Sebalak Kering

Pada tahap selanjutnya adalah implementasi pembuatan Kerupuk Seblak Kering. Pada tahap pelaksanaan dimulai dengan penyampaian materi tentang pengenalan alat dan bahan serta

¹⁴ Zaenal Mustakim et al., "The Role of Halal Certification of Food Products in Economic Improvement in the Batang Integrated Industrial Estate," *Islamic Studies Journal for Social Transformation* 7, no. 1 (2023).

tata cara membuat Kerupuk Seblak Kering agar bisa dijadikan sebagai peluang bisnis bagi anak-anak remaja. Alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan sudah dipersiapkan oleh pelaksana kegiatan dan anak-anak remaja. Bahan-bahan untuk membuat Kerupuk Seblak Kering ini sangat mudah didapat dan terjangkau yaitu kencur, bawang putih, kerupuk bawang, minyak goreng, cabai, dan daun jeruk.



Gambar 1. Bahan-Bahan yang dibutuhkan

Setelah semua bahan tersedia, anak-anak remaja mempraktikkan cara membuat Kerupuk Seblak Kering sambil didampingi. Langkah awal dalam membuat Kerupuk Seblak Kering ini yaitu merendam kerupuk bawang dalam minyak goreng selama kurang lebih 30 menit. Tujuannya agar kerupuk tidak mengembang pada saat digoreng.



Gambar 2. Kegiatan Merendam Kerupuk

Setelah kerupuk direndam di dalam minyak selama 30 menit, kemudian kerupuk di goreng dalam keadaan api kecil dan tidak menunggu minyak panas.



Gambar 3. Proses Pengorengan dan Pengeringan

Sembari menggoreng kerupuk bawang, bahan-bahan untuk bumbunya dipersiapkan oleh anak-anak remaja lainnya. Kencur, daun jeruk, dan bawang putih, cabai dipotong secara tipis kemudian digoreng dengan sedikit minyak hingga warna berubah kecokelatan dan daun jeruk menjadi layu.



Gambar 4. Pembuatan Bumbu

Selesai bumbu digoreng, kemudian ditiriskan sampai benar-benar kering. Kemudian satu per satu bahan kencur, bawang putih, dan daun jeruk dihaluskan. Setelah halus, semua bumbu kencur, bawang putih, daun jeruk, dan cabai dicampurkan dengan kerupuk yang sudah digoreng.

Cara pencampuran bisa dimasukkan ke dalam *toples* kemudian di kocok ataupun dicampur secara manual menggunakan tangan. Agar tercapai campuran kerupuk dengan bumbu secara merata.



Gambar 5. Pengemasan Produk

Setelah produk yang akan dipasarkan selesai dibuat, dilakukan pengemasan produk dan pemberian label. Tidak hanya pelatihan produksi, tetapi juga dilanjutkan dengan pengemasan dan pelabelan agar menjadi sebuah produk sempurna yang siap untuk dipasarkan. Kerupuk Seblak Kering yang telah dibuat ini diberi nama “SEKRING”. Label tersebut di tempelkan pada *standing pouch* agar kemasan semakin menarik. Setiap satu *standing pouch* diisi dengan Kerupuk Seblak Kering dengan berat bersih 500 gram. Kemudian produk siap dipasarkan.

Pemasaran merupakan hal yang penting dalam suatu bisnis, salah satu tugas dari bagian pemasaran yaitu memperkenalkan produk hingga didistribusikan dan sampai di tangan konsumen¹⁵. Kegiatan pemasaran merupakan aspek terpenting dalam melakukan kegiatan usaha. Untuk pemasaran Kerupuk Seblak Kering ini bisa dipasarkan di sekitar rumah, atau di warung-warung. Selain itu produsen juga dapat menjualnya dengan memilih lokasi penjualan yang strategis yang sudah dijangkau, atau dengan penjualan secara online.

¹⁵ Novi Tri Hariyanti and Alexander Wirapraja, ‘Pengaruh Influencer Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Digital Era Moderen(Sebuah Studi Literatur)’ *Jurnal Eksekutif* 1, no. 15 (2018).



Gambar 6. Hasil Produk

Dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan Kerupuk Seblak Kering ini diberikan contoh dan dipraktikkan, dibimbing dengan langkah-langkah secara berurutan satu persatu agar dapat memberikan gambaran secara nyata kepada para peserta pelatihan. Di dalam pemberian materi diberikan waktu untuk bertanya dan berdiskusi dengan para peserta pelatihan. Hal itu bertujuan memberikan kesempatan untuk memperdalam dan memberikan semangat serta menggali minat kepada para peserta pelatihan untuk belajar dan memanfaatkan waktu luang untuk berwirausaha sesuai minat dan keterampilannya.

PEMBAHASAN

Pelatihan produksi Kerupuk Seblak Kering ini diharapkan dapat memberikan peluang bagi para anak-anak remaja untuk memulai peluang bisnis yang ada ide dan kreativitas memang sangat diperlukan dalam menjalankan kewirausahaan. Ide-ide tersebut didapat dari mana saja, dengan semakin berkembangnya teknologi saat ini akan mempermudah kita dalam mendapatkan segala macam informasi. Kegiatan ini dapat dijadikan peluang dalam membuat suatu usaha dan dijadikan sebagai penghasilan tambahan bagi para anak-anak remaja. Pengenalan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan Kerupuk Seblak Kering, bahan-bahan yang digunakan cukup mudah didapatkan dan harganya pun cukup terjangkau.

Berdasarkan pada hasil kegiatan pelatihan anak-anak remaja merasa senang dan antusias dengan diadakannya pelatihan tersebut. Selain menambah pengetahuan mereka juga menambah wawasan dan pengalaman. Pelatihan seperti ini juga menjadikan para remaja mencoba hal baru dan mengasah kemampuan. Kegiatan pelatihan kewirausahaan diharapkan anak-anak memiliki keterampilan untuk menyejahterakan hidupnya dengan menjadi *entrepreneur*. Untuk menjadi

entrepreneur diperlukan berbagai keterampilan sebagaimana yang diutarakan Soemanto¹⁶, yaitu: (a) Keterampilan berpikir kreatif, pemikiran kreatif itu didukung oleh dua hal, yaitu pengerahan daya imajinasi dan proses berpikir ilmiah; (b) keterampilan dalam membuat keputusan, mengambil keputusan tidak dimulai dari fakta-fakta, namun mengambil keputusan bertolak pada pendapat; (c) keterampilan dalam kepemimpinan, seseorang mampu memiliki keterampilan untuk memimpin dirinya sendiri bila ia giat belajar untuk memiliki kepribadian wirausaha yang kuat; (d) keterampilan manajerial, ia harus mampu mengelola berbagai sumber, baik sumber material maupun personal untuk mencapai sukses hidup; (e) keterampilan dalam bergaul antar manusia (*human relations*). Kita hendaknya membiasakan diri untuk bergaul dengan orang lain di dalam kehidupan sehari-hari, agar saling mengenal dengan menghadapi berbagai tipe karakter manusia lain. Dengan penerapan kelima keterampilan tersebut, maka anak-anak diharapkan mampu menjadi *entrepreneur* yang tangguh yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya. Adanya pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan seperti jujur, bertanggung jawab, pekerja keras, kreatif dan lain sebagainya.

Kegiatan pengabdian mengasah keterampilan dan kreativitas dengan *Entrepreneurship* memang dibutuhkan untuk generasi muda sedini mungkin. Diharapkan agar generasi muda ini menyadari pentingnya memiliki kualitas diri sebagai bentuk pertahanan akan keadaan ekonomi Indonesia yang sedang memasuki era global. Diharapkan nantinya generasi muda saat ini dapat membuka lapangan kerja baru. Untuk itu diperlukannya pelatihan kegiatan yang bermanfaat seperti ini untuk meningkatkan kualitas masyarakat dengan *Entrepreneurship*. Generasi muda hendaknya mengembangkan kualitas dalam diri mereka dengan berkekrativitas. Jiwa kewirausahaan dan keterampilan hendaknya diasah juga agar menjadi generasi muda yang aktif dan membuka peluang baru di bidang ekonomi.

Melalui pelatihan kewirausahaan membantu para peserta pelatihan dalam menyelesaikan masalah dengan baik. Mereka menyadari bahwa dalam usaha pasti ada masalah sehingga harus tenang agar bisa mencari solusinya. Pelatihan kewirausahaan juga mempengaruhi kemampuan komunikasi dan interaksi seseorang. Dalam berwirausaha, komunikasi mempunyai peranan penting karena untuk memasarkan produk serta menjalin jaringan yang lebih luas. Komunikasi yang terjadi dengan sesama peserta di pelatihan juga memberikan dampak terhadap perluasan

¹⁶ W Soemanto, *Pendidikan Wiraswasta*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).

jaringan usaha. Karena banyak pengusaha-pengusaha yang mengikuti pelatihan kewirausahaan, para peserta pelatihan bisa mencari informasi dan bertukar pikiran tentang dunia usaha, bahkan mereka mempunyai jaringan jika ingin memasarkan produk.

KESIMPULAN

Kerupuk Seblak Kering merupakan jenis kuliner berupa cemilan yang digemari masyarakat pada umumnya dengan khas rasa pedas dengan tekstur yang bantat, bagi kuliner yang suka pedas makanan ini sangat rekomendasi untuk para pemula dalam melakukan usaha, khususnya bagi anak-anak remaja. Kerupuk Seblak Kering banyak dimintai oleh kalangan anak muda sehingga dapat dijadikan salah satu peluang usaha dengan banyaknya peminatan. Bisnis Kerupuk Seblak Kering ini masih terbuka lebar untuk para pelaku usaha yang ingin memulai bisnis dengan modal yang sedikit.

Pelatihan yang diberikan menjadi peluang usaha bagi para anak-anak remaja yang memiliki potensi yang sangat besar dan dapat membantu meningkatkan kemandirian ekonomi. Disisi lain bahwa pelatihan yang dilakukan ini memberikan pengalaman dan pengetahuan baru kepada anak-anak remaja untuk berinovasi dan berkreasi di zaman yang kian berkembang dengan menggali potensi dan minat bakat yang dimiliki.

Pelatihan ini dilakukan pada konteks mikro masyarakat desa Kemplong dengan segmentasi anak-anak remaja dan sangat terbatas. Oleh kerennanya dengan keterbatasan kegiatan pengabdian yang dilakukan perlu dilakukan pada konteks makro dan mengukur sejauh mana dampaknya terhadap perkembangan ekonomi dan kemandirian UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus Laily, Nabiela Wahyudi, Noor Umam, Helmi Muchammad, and dkk. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Edited by Jarot Suwendi Basir, Abd Wahyudi. Vol. 2, 2022.
- Anggraeni, Dewi. *Buku Pedoman KKN Berbasis PAR*. Banten: BBC, 2021.
- Atteng, Stefanie Priskilla, Rahayu Setio Asih, Izma Aliyyatussaadah, Rossa Kamila, and Fransiska Maria Aprilya Nana. "Tren Kuliner Seblak Sebagai Faktor Pendukung Perekonomian Masyarakat Di Era Milenial." *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan*

- Kewarganegaraan* 1, no. 3 (2021).
- Damayanti. “Pengenalan Kewirausahaan Pada Anak Melalui Pembuatan Produk Tie Dye.” *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA* 1, no. 2 (2022).
- Eko Putro, Bramantiyo, and Siti Komalasari. “Pengembangan Wirausaha Olahan Rumahan Cemilan Seker (Seblak Kering) Di Kampung Bunut Babakan Desa Bangbayang.” In *Unri Conference Series: Community Engagement*. Riau: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Riau, 2021.
<https://conference.unri.ac.id/index.php/unricsce/article/view/297>.
- Fasco, D. “Education and Creativity.” *Creativity Research Journal 2000- 2001*, 13 (2001).
- Ferliana, Dheariska, Angela Dwi V.B, and Bramastya Laksamana W. “Kebiasaan Anak Muda Di Zaman Digital.” In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*. Surabaya: Jurusan Ilmu Ilmu Sosial FISH Universitas Negeri Surabaya, 2022.
- Hariyanti, Novi Tri, and Alexander Wirapraja. “PENGARUH INFLUENCER MARKETING SEBAGAI STRATEGI PEMASARAN DIGITAL ERA MODEREN(SEBUAH STUDI LITERATUR’, ,.” *Jurnal Eksekutif* 1, no. 15 (2018).
- Hidayat, Taufik, and Zuhri M. Nawawi. “Strategi Menumbuhkan Jiwa Kreatif Dan Inovatif Dalam Kewirausahaan.” *Action Research Literate* 6, no. 1 (2022).
<https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl/article/view/100/72>.
- Khamimah, Wininatin. “Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia.” *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4, no. 3 (2021): 2017.
- Mustakim, Zaenal, Dewi Anggraeni, Fachri Ali, and Rahmat Kamal. “The Role of Halal Certification of Food Products in Economic Improvement in the Batang Integrated Industrial Estate.” *Islamic Studies Journal for Social Transformation* 7, no. 1 (2023).
- Publik, Admin. “Pentingnya Belajar Kewirausahaan Sejak Dini Untuk Menanamkan Mentalisme Wirausaha.” 2020. <https://adminpublik.uma.ac.id/2020/11/16/pentingnya-belajar-kewirausahaan-sejak-dini-untuk-menanamkan-mentalisme-wirausaha/>.
- Rosmajudi, Arifah, and Ari Ramdani. “Pembinaan Kewirausahaan Bagi Perempuan Di Kota Tasikmalaya.” *Room of Civil Society Development* 1, no. 2 (2022): 144–148.
- Soemanto, W. *Pendidikan Wiraswasta*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Susantiningrum, Susantiningrum, Eddy Triharyanto, and Dimar Hantari. “ANALISIS SWOT

PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT PUSAT PENGEMBANGAN
KEWIRAUSAHAAN.” *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis* 25, no. 2 (2020).

Tony, Firman. “Indonesia Emas 2045: Perlunya Mempersiapkan SDM, Industrialisasi, Dan
Kewirausahaan.” *Lpdp*. Last modified 2023.
[https://lpdp.kemenkeu.go.id/en/informasi/berita/indonesia-emas-2045-perlunya-
mempersiapkan-sdm-industrialisasi-dan-kewirausahaan/](https://lpdp.kemenkeu.go.id/en/informasi/berita/indonesia-emas-2045-perlunya-mempersiapkan-sdm-industrialisasi-dan-kewirausahaan/).